

**PENERAPAN *QL* DALAM PEMBELAJARAN *TARI BEDANA*  
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh  
ARI SAPUTRA  
1113043009**

**Pembimbing:**

- 1. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

**Pembahas:**

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### **Penerapan *QL* dalam Pembelajaran *Tari Bedana* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung**

Oleh

**Ari Saputra**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model *Quantum Learning* dan bagaimanakah hasil pembelajaran *tari bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, tes praktik dan non tes. Hasil pengamatan pencapaian proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* dapat diketahui bahwa 1) *Tumbuhkan*, siswa tergolong kriteria baik sekali (100). 2) *Alami*, siswa tergolong kriteria baik sekali (93). 3) *Namai*, siswa tergolong kriteria baik sekali (87). 4) *Demonstrasikan*, siswa tergolong baik sekali (87). 5) *Ulangi*, siswa tergolong baik sekali (87). 6) *Rayakan*, siswa tergolong kriteria baik sekali (93). Untuk hasil lembar pengamatan tes praktik individu 1 dan 2, dapat diketahui rata-rata nilai yang didapat seluruh siswa tergolong dalam kriteria baik sekali (93). Sedangkan ditinjau dari aktivitas siswa didapat kriteria baik sekali (88).

**Kata kunci:** pembelajaran, *tari bedana*, *quantum learning*

## ABSTRACT

### **The Application QL In Learning *Bedana Dance* At Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

**By**

**Ari Saputra**

The purpose of this research is to describe how the application of quantum models of learning and how the result of learning Bedana dance in extracurricular activities at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. This research used descriptive qualitative method. Data collecting technique used in this study was observation, interview, field notes, documentation, test practice and non test. The results of observation for the achievement of learning process using the model of Quantum Learning can be seen that 1) Grow, students excellent criteria (100). 2) Experience, students excellent criteria (93). 3) call, students excellent criteria (87). 4) Demonstrate, excellent criteria (87). 5) Repeat, students excellent criteria (87). 6) Celebrate, students excellent criteria (93). For the results of the observation sheets of individual practice tests 1 and 2, it can be seen the average value obtained all students belonging as excellent criteria (93). While looking at the activities of the students obtained excellent criteria (88).

**Key words:** learning, *bedana dance*, quantum learning

## I. PENDAHULUAN

Pada pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang terampil dan berkualitas.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (meaning). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang di bawaikan (Hadi 2007:13).

*Tari Bedana* merupakan tarian khas daerah Lampung yang menggambarkan pergaulan daerah Lampung. Pada awalnya *tari Bedana* di bawa oleh para pedagang dari Gujarat Arab dan Timur Tengah yang ingin menyebarkan agama Islam (Firmansah, Hasan, dan Kamsadi:1996:3).

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu

proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 2011:16).

*Quantum Learning* memiliki 6 aspek inti yang tergabung dalam prinsip *Quantum Learning* yang disebut *Tandur*, 6 aspek itu adalah *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan*.

SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang menerapkan pembelajaran tari *ekstrakurikuler* di sekolah. Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah dengan tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa (Suryosubroto, 2001:287).

Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung karena minat pada ekstrakurikuler pada seni budaya khususnya tari di SMA AL-AZHAR 3 masih rendah, siswa cenderung beranggapan bahwa mempelajari tari tradisi itu sangat membosankan dan ragam gerak dalam tari tradisi sangat monoton. Hal tersebut yang menjadi permasalahannya. Di samping itu model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi bagian faktor utama yang membuat siswa kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler tari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dan bagaimanakah hasil pembelajaran *tari bedana* pada

kegiatan ekstrakurikuler di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan Penerapan Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran *Tari Bedana* pada kegiatan *Ektrakurikuler* di SMA AL-

AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Mendeskripsikan hasil pembelajaran *tari Bedana* dengan menggunakan Model *Quantum Learning* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah menggambarkan dan menjabarkan proses pembelajaran *tari bedana* menggunakan model *Quantum Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung.

Sumber data pada penelitian ini adalah *tari bedana*, siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tari* berjumlah 12 siswi, pelatih *tari* dan pembina *Ektrakurikuler tari*.

teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, test praktik dan nontes.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menerapkan Model *Quantum Learning* pada Pembelajaran *Tari bedana* dalam kegiatan

*ektrakurikuler* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015;

- 2) Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran *Tari bedana* dengan menggunakan model *Quantum Learning*
- 3) Menganalisis hasil tes *Tari bedana* dengan menggunakan model *Quantum Learning* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik 1 dan 2 dengan baik dan benar;
- 4) Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

- 5) Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran *tari bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

### Penentuan Patokan Nilai Dengan Skala Lima

Interval Nilai Tingkat kemampuan	Keterangan
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

(Arikunto, 2008:246)

- 6) Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis

data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi hasil test praktik serta aktivitas siswa dan guru.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung beralamat di jln. M. Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 1992.

Penelitian tentang penerapan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran *tari bedana* pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung dimulai pada 05 Januari 2015. Berikut ini merupakan rincian tentang proses penerapan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran *tari Bedana* pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* tari yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada 05 Januari 2015 di ruang aula sekolah. Eka selaku pelatih *Ekstrakurikuler* tari mempersilakan kepada peneliti untuk menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan peneliti ke SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung.

Dari pertemuan pertama ini didapat hasil penilaian tes praktik dan nontes diantaranya: pengamatan tes praktik 1, dapat diketahui bahwa pada ragam gerak *Khesek Gantung* seluruh siswa mendapat kriteria baik sekali dengan

rincian 12 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100. ragam gerak *Khesek Injing* 9 siswa mendapat kriteria baik sekali dengan rincian 9 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80.

ragam gerak *Ayun* 9 siswa mendapat kriteria baik sekali dengan rincian 9 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 3 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80. Pengamatan nontes bagian aktivitas siswa, pembelajaran *tari bedana* di pertemuan pertama pada aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80 dan pada aspek *Oral Activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 80. Selanjutnya penilaian penggunaan model *Quantum Learning* dengan aspek TANDUR, didapat pada aspek *Tumbuhkan* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Alami* mendapat kriteria baik dengan nilai 80. pada aspek *Namai* dikatakan baik dengan nilai 80. Pada aspek *Demonstrasikan* dikatakan baik dengan nilai 80. Pada aspek *Ulangi* dikatakan baik dengan nilai 80 dan aspek *Rayakan* dikatakan baik sekali dengan nilai 100. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan,

seluruhnya terlihat di ceklist oleh pelatih yang menilai.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada 12 Januari, diberikan ragam gerak *Ayun Gantung, Humbak Muloh dan Blitut*.

Pada ragam gerak *Ayun Gantung* 6 siswa mendapat kriteria baik sekali dengan 6 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 4 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 dan 2 siswa mendapat skor 3 dengan nilai 60. Pada ragam gerak *Humbak Muloh* terdapat 8 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 berkriteria baik sekali, 3 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 berkriteria baik dan 1 siswa mendapat skor 3 dengan nilai 60 berkriteria cukup. Pada ragam gerak *Blitut* terdapat 9 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 berkriteria baik sekali, 2 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 berkriteria baik dan 1 siswa mendapat skor 3 dengan nilai 60 berkriteria cukup. Pengamatan nontes bagian aktivitas siswa, didapat bagian aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80 dan pada aspek *Oral Activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 80. Penilaian nontes proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* di Pertemuan Kedua ini pada aspek *Tumbuhkan* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Alami* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100. Pada aspek *Namai* dikatakan baik sekali dengan nilai 100. Pada aspek *Demonstrasikan* dikatakan baik dengan nilai 80. Pada aspek *Ulangi* di katakan baik dengan nilai 80 dan aspek *Rayakan*

dikatakan baik sekali dengan nilai 100. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan, seluruhnya terlihat di ceklist oleh pelatih yang menilai kecuali materi awal tari bedana yang tidak kembali dijelaskan pada pertemuan kedua.

## 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada 19 Januari 2015, pada pertemuan ini diberikan materi *Jimpang, Gelek dan Tahtim*. Pada ragam gerak *Gelek*.

Ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga ini adalah gerak *Jimpang, Gelek dan Tahtim*. Pada ragam gerak *Jimpang* terdapat 9 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 berkriteria baik sekali, 2 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 berkriteria baik dan 1 siswa mendapat skor 2 dengan nilai 30 berkriteria gagal. Pada ragam gerak *Gelek* terdapat 11 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 berkriteria baik sekali, 1 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 berkriteria baik dan pada ragam gerak *Tahtim* terdapat 11 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 berkriteria baik sekali, 1 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 80 berkriteria baik. Pengamatan nontes bagian aktivitas siswa, didapat aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100 dan pada aspek *Oral Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 100. Penilaian nontes proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* di pertemuan ketiga ini pada aspek *Tumbuhkan* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 100, aspek *Alami* mendapat

kriteria baik sekali dengan nilai 100. Pada aspek *Namai* dikatakan baik dengan nilai 80. Aspek *Demonstrasikan* dikatakan baik sekali dengan nilai 100. Aspek *Ulangi* dikatakan baik sekali dengan nilai 100 dan aspek *Rayakan* di katakan baik dengan nilai 80. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan, terlihat 4 aspek yang tidak di ceklist oleh pelatih karena tidak terdapat konsep pembelajaran pada pertemuan ini.

#### 4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat 26 Januari, pada pertemuan ini dilakukan pengulangan gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pengarahan gerak yang benar dan memberikan instruksi urutan gerak *tari bedana* dan penyesuaian dengan musik yang nantinya akan diujikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini aspek yang dinilai pada bagian nontes yaitu aktivitas siswa dan guru. Nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran *tari bedana* di pertemuan keempat pada aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik dengan dengan nilai 80, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik dengan nilai 80 dan pada aspek *Oral Activities* mendapatkan kriteria baik dengan nilai 80. Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan, terlihat 4 aspek yang tidak di ceklist oleh pelatih karena tidak terdapat konsep pembelajaran pada pertemuan ini.

#### 5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima 02 Februari 2015, pada pertemuan ini kembali

dilakukan pengulangan gerak yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, pengarahan gerak yang benar dan memberikan instruksi urutan gerak *tari bedana* dan penyesuaian dengan musik yang nantinya akan diujikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini aspek yang dinilai pada bagian nontes yaitu aktivitas siswa dan guru. Nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran *tari bedana* di pertemuan kelima pada aspek *Visual Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan dengan nilai 80, aspek *Motor Activities* mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 80 dan pada aspek *Oral Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 100.

Pada pertemuan kelima ini terdapat akumulasi aspek nontes bagian Aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai dengan pada pertemuan kelima seluruhnya termasuk pada kategori baik sekali dengan skor 88. pertemuan 1 (87), pertemuan 2 (87), pertemuan 3 (100), pertemuan 4 (80) dan pertemuan 5 (87).

Terakhir yaitu pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan, terlihat 9 aspek yang tidak di ceklist oleh pelatih karena tidak terdapat konsep pembelajaran pada pertemuan ini.

#### 6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam yaitu 09 Februari 2015, akan diadakan pengambilan nilai test praktik *tari bedana* secara berpasangan akan tetapi penilaian tetap secara individual.

Pada pertemuan ini aspek yang dinilai adalah pengamatan tes praktik



2 terdapat 7 siswa yang mendapat kriteria baik sekali dengan 3 siswa mendapat skor 5 dengan nilai 100 dan 4 siswa mendapat skor 4 dengan nilai 90. 3 siswa mendapat kriteria baik dengan nilai 80 dan 2 siswa mendapat skor 60 dengan kriteria cukup. Pengamatan aktivitas guru pada 17 aspek yang disediakan, terlihat 11 aspek yang tidak di ceklist oleh pelatih karena tidak terdapat strategi pembelajaran dan konsep pembelajaran pada pertemuan ini.

Pada pertemuan ini terdapat akumulasi nilai tes praktik 1 dan 2, bahwa dengan kode sampel PFM mendapat kriteria baik sekali dengan

nilai 96, SNS mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 95, KRA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 98, NNP mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 98, SPS mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 95. FY mendapat kriteria baik dengan nilai 75, VA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 95, IM mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 89, TSA mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 96, MC mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 100, ML mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 89 dan MP juga mendapat kriteria baik sekali dengan nilai 87.

#### Pembahasan

Pencapaian Rata-rata Penerapan Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran *Tari Bedana* dengan sebutan TANDUR Berdasarkan Indikatornya

No	Aspek	Rata-rata Skor Seluruh Pertemuan	Indikator
1	<i>Tumbuhkan</i>	5	Seluruh siswa memperhatikan guru saat diterangkan materi <i>tari Bedana</i> .
2	<i>Alami</i>	5	Seluruh siswa memahami tentang materi tari bedana yang disampaikan oleh guru
3	<i>Namai</i>	4	Dari 12 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak mengetahui nama 9 ragam gerak <i>tari bedana</i>
4	<i>Demonstrasikan</i>	4	Dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak mempraktikkan hasil ragam gerak <i>tari bedana</i> yang telah dipelajari di depan kelas
5	<i>Ulangi</i>	4	Dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak berlatih ragam gerak <i>tari bedana</i> yang telah dipelajari bersama kelompoknya
6	<i>Rayakan</i>	5	Seluruh kelompok bertepuk tangan ketika kelompok lain telah menampilkan tari bedana yang telah dipelajari

Hasil penerapan model *Quantum Learning* dalam aspek TANDUR dalam pembelajaran *tari bedana* pada kegiatan *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar

Lampung tertera pada tabel diatas menunjukkan seluruh siswa rata-rata sudah mampu memperhatikan, memeragakan dan saling memberi

masuk ke kelompoknya masing-masing dengan sangat baik.

a. *Tumbuhkan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Tumbuhkan* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai 100. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh siswa memperhatikan guru saat diterangkan materi *tari bedana* dari pertemuan pertama sampai ketiga.

b. *Alami*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Alami* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh siswa memahami materi yang diterangkan oleh guru tentang ragam gerak *tari bedana* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

c. *namai*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Namai* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 12 siswa terdapat 1-3 siswa yang tidak mengetahui nama 9 ragam gerak *tari bedana* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

d. *Demonstrasikan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Demonstrasikan* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak mempraktikkan ragam gerak *tari bedana* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

e. *Ulangi*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Ulangi* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 4, karena dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak dapat berlatih ragam gerak *tari bedana* bersama kelompoknya dari pertemuan pertama hingga ketiga.

f. *Rayakan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek *Rayakan* pada pembelajaran *tari bedana* di kelas *Ekstrakurikuler* tari SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung termasuk pada kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100. Terlihat pada tabel di atas bahwa skor yang diperoleh adalah 5, karena seluruh kelompok bertepuk tangan ketika kelompok lain telah menampilkan *tari bedana* dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Pencapaian Kemampuan Rata-rata Siswa dalam Memeragakan Ragam Gerak *Tari Bedana* Berdasarkan Indikatornya

No	Ragam Gerak	Rata-rata Skor Siswa	Indikator
1	<i>Tahtim</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
2	<i>khesek Gantung</i>	5	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 4 ketentuan gerak dengan benar (kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
3	<i>Khesek Injing</i>	5	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 4 ketentuan gerak dengan benar (kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
4	<i>Humbak Muloh</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
5	<i>Belitut</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
6	<i>Ayun</i>	5	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 4 ketentuan gerak dengan benar (kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
7	<i>Ayun Gantung</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
8	<i>Gelek</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)

9	<i>Jim pang</i>	4	Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>Bedana</i> dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan gerak yang telah ditentukan(kaki, tangan, sikap badan dan ekspresi)
---	-----------------	---	--

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif data pembahasan, maka dapat

disimpulkan bahwa.

1. Proses penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran tari bedana dalam kegiatan *Ekstrakurikuler* tari dapat mempermudah siswa dalam mempelajari ragam gerak tari melalui 6 aspek inti yang terdapat pada model *Quantum Learning* dengan sebutan TANDUR, 6 aspek tersebut yaitu:
  - a. Aspek *Tumbuhkan*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 100 dengan kriteria baik sekali. Dengan rata-rata ketercapaian indikator dengan skor 5 yaitu siswa dapat memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan cakupan materi *tari bedana*, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami tentang materi yang di jelaskan oleh guru.
  - b. Aspek *Alami*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 93 dengan kriteria baik sekali. Dengan rata-rata ketercapaian indikator dengan skor 5 yaitu seluruh siswa memahami tentang materi *tari bedana* yang di sampaikan oleh guru.
  - c. Aspek *Namai*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 87 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek ini rata-rata ketercapaian indikator proses mendapat skor 4 yaitu dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak mempraktikkan hasil ragam gerak *tari bedana* yang telah dipelajari di depan kelas.
  - d. Aspek *Demonstrasikan*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 87 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek ini rata-rata ketercapaian indikator proses mendapat skor 4 yaitu dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak mempraktikkan hasil ragam gerak *tari bedana* yang telah dipelajari di depan kelas.
  - e. Aspek *Ulangi*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 87 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek ini rata-rata ketercapaian indikator proses mendapat skor 4 yaitu dari 4 kelompok terdapat 1 kelompok yang tidak berlatih bersama kelompoknya masing-masing.
  - f. Aspek *Rayakan*, pada tahap ini siswa mendapat nilai rata-rata 93 dengan kriteria baik sekali. Pada aspek ini rata-rata ketercapaian indikator proses mendapat skor 5 yaitu seluruh kelompok bertepuk tangan ketika kelompok lain telah menampilkan *tari bedana* yang telah dipelajari.
2. Hasil pembelajaran *tari bedana* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikulertari* di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung dengan menggunakan

model pembelajaran *Quantum Learning* memperoleh nilai 93 dengan kriteria baik sekali, karena rata-rata siswa mampu menarikan *tari bedana* berdasarkan bentuk gerak, hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik. Ditinjau dari pengamatan siswa per aspek yaitu aspek bentuk gerak memperoleh nilai 96 dengan kriteria baik sekali, hafalan ragam gerak memperoleh nilai rata-rata 88 dengan kriteria baik sekali. Aspek ketepatan gerak dengan musik memperoleh nilai rata-rata 82 dengan kriteria baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *tari bedana* pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* memperoleh nilai rata-rata 88 dengan kriteria baik sekali,

karena seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## B. Saran

**Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut.**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan dapat menambah referensi bagi guru *Ekstrakurikuler* tari dan pembina *Ekstrakurikuler* tari yang juga merupakan guru seni budaya tentang model pembelajaran tari yang tepat dalam proses pembelajaran seni tari.
2. Pembelajaran gerak *tari Bedana* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya karena dengan adanya pembelajaran ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya yaitu yang berkaitan dengan bentuk gerak tari Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi DePorter, Mike Henarcki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Firmansyah, Hasan, Kamsadi. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Sumandiyo, Y Hadi, 2007. *Kajian Tari Teks & Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suryosubroto, 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

